

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN KALIJAGA BAWANG KABUPATEN BATANG

Edy Mustofa¹, Nor Miyono², Rasiman³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

1edy.eduls18@gmail.com, 2noormyn@gmail.com, 3rasiman@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum at MTs Sunan Kalijaga Bawang, Batang Regency, focusing on three main aspects: planning, implementation, and evaluation. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis, analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The results show that the planning of the Merdeka Curriculum involves module development meetings, In-House Training (IHT), and initial assessments. Key challenges at this stage include limited training time, insufficient teacher understanding, and minimal parental involvement in diagnostic assessments. The implementation phase covers the development of the Madrasah Operational Curriculum (KOM), academic supervision, and curriculum reviews. KOM was developed collaboratively but faced obstacles in gathering relevant data. Academic supervision provided constructive feedback, though the use of innovative teaching media needs improvement. Curriculum review remains internal, resulting in incomplete evaluations. Evaluation of the curriculum is conducted through monthly and annual meetings. Monthly meetings monitor program implementation and identify challenges, while annual meetings serve as a forum to plan new programs with stakeholder involvement. However, low parental participation in evaluations hampers collaboration efforts. This study concludes that the implementation of the Merdeka Curriculum at MTs Sunan Kalijaga has shown progress, though significant challenges remain. Key recommendations include enhanced teacher training, improved facilities, and stronger collaboration with parents to support the success of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *curriculum evaluation, curriculum implementation, independent curriculum, innovative learning media, academic supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang Kabupaten Batang dengan fokus pada tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dianalisis menggunakan

model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka melibatkan rapat pengembangan modul, Pelatihan Internal (IHT), dan penilaian awal. Tantangan utama pada tahap ini meliputi keterbatasan waktu pelatihan, pemahaman guru yang kurang, dan minimnya keterlibatan orang tua dalam penilaian diagnostik. Tahap implementasi meliputi pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), supervisi akademik, dan tinjauan kurikulum. KOM dikembangkan secara kolaboratif tetapi menghadapi kendala dalam pengumpulan data yang relevan. Supervisi akademik memberikan umpan balik yang konstruktif, meskipun penggunaan media pengajaran yang inovatif perlu ditingkatkan. Tinjauan kurikulum masih bersifat internal, sehingga menghasilkan evaluasi yang tidak lengkap. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui pertemuan bulanan dan tahunan. Pertemuan bulanan memantau implementasi program dan mengidentifikasi tantangan, sementara pertemuan tahunan berfungsi sebagai forum untuk merencanakan program baru dengan melibatkan pemangku kepentingan. Namun, rendahnya partisipasi orang tua dalam evaluasi menghambat upaya kolaborasi. Studi ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga telah menunjukkan kemajuan, meskipun masih banyak tantangan yang signifikan. Rekomendasi utama meliputi peningkatan pelatihan guru, perbaikan fasilitas, dan kolaborasi yang lebih kuat dengan orang tua untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: evaluasi kurikulum, implementasi kurikulum, kurikulum merdeka, media pembelajaran inovatif, supervisi akademik

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang unggul dan kompeten menghadapi tantangan zaman. Dalam era Revolusi Industri 4.0 dan peradaban 5.0, dunia pendidikan mengalami berbagai disrupsi akibat kemajuan teknologi dan inovasi yang pesat. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Kurikulum Merdeka pada Februari 2022.

Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mendalami konsep, menguatkan kompetensi, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan (Adiningsih et al., 2024; Fatimah et al., 2023; Melani & Gani, 2023; Pramono et al., 2021; Yaelasari & Astuti, 2022). Kurikulum Merdeka berorientasi pada enam dimensi utama, yaitu peningkatan

keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penguatan kebhinnekaan global, gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan bernalar kritis. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan (Suharyat et al., 2023). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Kendala seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, keterbatasan sumber daya, dan minimnya dukungan orang tua sering kali menjadi hambatan dalam pencapaiannya (Azima, 2024; Nurwadahnia et al., 2023; Rahmatika et al., 2022; Windiana et al., 2024).

MTs Sunan Kalijaga Bawang, salah satu madrasah swasta di Kabupaten Batang, telah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Achmad Kholil, S.Ag., diketahui bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah

diterapkan, pelaksanaannya masih menemui berbagai kendala. Guru-guru di madrasah ini masih belum sepenuhnya memahami struktur dan prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran cenderung dilakukan dengan metode ceramah yang kurang menarik bagi siswa. Selain itu, modul ajar berbasis diferensiasi belum sepenuhnya disusun, dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi komponen penting dalam kurikulum ini belum terlaksana secara optimal. Kendala-kendala ini menghambat siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan (Wawancara, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka, seperti studi (Windiana et al., 2024) yang menyoroti pentingnya fleksibilitas guru dalam memilih perangkat ajar dan metode pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih terfokus pada konteks sekolah umum atau wilayah perkotaan dengan sumber daya yang relatif memadai. Minimnya kajian yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah swasta di daerah rural dengan keterbatasan sumber daya menjadi celah penelitian (research

gap) yang signifikan (Azizah et al., 2023; Himmah & Fadriati, 2023; Ledia & Bustam, 2024; Nari, 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya studi lebih mendalam untuk mengidentifikasi kendala dan potensi implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah swasta seperti MTs Sunan Kalijaga Bawang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang Kabupaten Batang. Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program Kurikulum Merdeka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi bagi madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang Kabupaten Batang secara mendalam. Peneliti bertindak sebagai instrumen

utama, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen (Bastianto & Zai, 2023; Estiningtyastuti et al., 2024). Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, serta dokumen pendukung seperti Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), modul ajar, dan laporan evaluasi (Setiawan & Zai, 2022; Zai & Jumarni, 2024).

Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan: pra-lapangan (persiapan dan survei awal), pengumpulan data di lapangan, dan analisis data. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan triangulasi metode dan sumber, serta teknik member check (Anggraini, 2023; Nazariana et al., 2024; Ramadhani & Manshuruddin, 2024; Septian & Zuwirna, 2023).

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis suatu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi peningkatan kualitas implementasi kurikulum di madrasah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang

Perencanaan Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang dilakukan melalui tiga langkah utama: rapat penyusunan modul ajar, pelaksanaan *In House Training (IHT)*, dan asesmen awal. Rapat penyusunan modul ajar dilaksanakan di awal tahun ajaran dengan tujuan mengevaluasi modul ajar sebelumnya dan menyusun modul baru yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Proses ini melibatkan diskusi antara kepala sekolah, guru, dan narasumber eksternal. Hasilnya, modul ajar yang disusun mencakup berbagai komponen, seperti identitas sekolah, tujuan pembelajaran, asesmen, refleksi, dan dimensi profil pelajar Pancasila (P5). Namun, guru masih menghadapi kendala dalam memahami format baru modul ajar, sehingga bimbingan narasumber menjadi sangat penting. Waktu pelatihan yang terbatas juga menjadi hambatan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada semua guru.

Pelaksanaan In House Training (IHT) merupakan langkah penting dalam meningkatkan kompetensi guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dengan menghadirkan narasumber dari pengawas Kementerian Agama. Materi yang diberikan meliputi penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran terdiferensiasi, dan sistem evaluasi pembelajaran. Guru belajar menyusun ide proyek yang relevan dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa. Meskipun IHT dirasakan bermanfaat, keterbatasan waktu pelaksanaan membuat materi yang disampaikan belum dapat dipahami secara maksimal. Partisipasi aktif guru dalam diskusi dan tanya jawab juga masih perlu ditingkatkan.

Asesmen awal menjadi bagian penting dalam perencanaan proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kemampuan mereka (Rosmiati et al., 2023). Guru melaksanakan asesmen kognitif untuk mengukur pengetahuan awal siswa dan asesmen non-kognitif untuk memahami aspek sosial, minat, serta

bakat siswa (Hilali, 2023; Sasmita et al., 2024). Namun, keterlibatan orang tua dalam memberikan informasi tentang siswa masih kurang optimal. Sebagian besar orang tua tidak memberikan data yang akurat karena minimnya pemahaman mereka terhadap pentingnya asesmen ini. Meskipun demikian, hasil asesmen telah dimanfaatkan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih relevan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi.

Agenda perencanaan Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang telah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan, meskipun masih terdapat kendala dalam implementasinya. Hambatan utama meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap struktur kurikulum baru, keterbatasan waktu pelatihan, dan minimnya keterlibatan orang tua (Farma et al., 2024; Ridwan et al., 2022; Supit et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis, seperti peningkatan durasi pelatihan bagi guru, pendampingan intensif dalam penyusunan modul ajar, dan peningkatan komunikasi dengan orang tua untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

2) Analisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang dilakukan melalui tiga dimensi utama, yaitu penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), supervisi akademik, dan review kurikulum. Penyusunan KOM menjadi langkah awal yang penting dalam memberikan panduan pelaksanaan pembelajaran. Dokumen ini disusun secara fleksibel dan dinamis, disesuaikan dengan karakteristik madrasah, visi dan misi, serta kebijakan lokal (Camelo & Ponczek, 2021; Hardyanto, 2018; Malik & Naeem, 2013; Purba & Silalahi, 2021). Proses penyusunannya melibatkan kepala sekolah, guru, komite madrasah, dan pengawas Kementerian Agama, yang memastikan KOM sesuai dengan kebijakan dan standar pendidikan nasional. KOM mencakup analisis karakteristik siswa, struktur kurikulum, program pendukung seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan perencanaan pembelajaran. Namun, kendala ditemukan dalam pengumpulan informasi karakteristik siswa, terutama karena keterbatasan

keterlibatan orang tua dalam memberikan data yang relevan. Meski demikian, KOM berhasil dirancang sebagai panduan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kelas VII serta VIII sudah menerapkan kurikulum ini, sementara kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

Supervisi akademik juga menjadi bagian integral dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Supervisi ini dilakukan rutin kepala sekolah untuk memantau, meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Fokus supervisi mencakup pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, penyusunan modul ajar, dan penerapan strategi pembelajaran inovatif. Hasil supervisi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, namun masih ditemukan tantangan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif. Supervisi tidak hanya memantau, tetapi memberikan umpan balik konstruktif, termasuk pelatihan tambahan guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan alat peraga dan mengelola kelas secara efektif. Dimensi ketiga adalah review kurikulum, yang bertujuan untuk

mengevaluasi dokumen kurikulum dan menyempurnakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman guru terkait implementasi kurikulum. Namun, pelaksanaan review kurikulum masih bersifat internal dan belum melibatkan narasumber eksternal. Hal ini menyebabkan beberapa kendala, seperti kesulitan guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai, melaksanakan proses pembelajaran diferensiasi, dan menerapkan asesmen diagnostik secara efektif. Keterbatasan waktu dan minimnya pendampingan eksternal menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan review kurikulum ini.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang telah berjalan sesuai dengan prinsip yang ditetapkan, meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Penyusunan KOM, supervisi akademik, dan review kurikulum telah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dari narasumber eksternal, peningkatan keterlibatan orang tua, dan penguatan kapasitas

guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang signifikan pada pembelajaran.

3) Evaluasi Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang

Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang dilakukan secara rutin melalui rapat bulanan dan rapat awal tahun. Rapat bulanan berfungsi sebagai forum untuk memantau progres implementasi kurikulum merdeka, mengidentifikasi kendala, dan mencari solusi bersama. Dalam rapat ini, kepala sekolah mengadakan diskusi dengan para guru dan staf untuk mengevaluasi pelaksanaan program, termasuk nilai akademik siswa, efektivitas metode pembelajaran, dan kendala yang dihadapi guru. Salah satu temuan utama adalah kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait metode pembelajaran yang variatif dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dan meminta Waka Kurikulum untuk merancang program pelatihan tambahan. Meskipun rapat ini rutin dilaksanakan, perbedaan pendapat di

antara guru sering muncul terkait strategi yang paling efektif dalam menangani siswa yang kesulitan belajar.

Rapat awal tahun dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum pada tahun sebelumnya dan menyusun program untuk tahun ajaran baru (Arseto, 2022; "Factors Influencing the Technology Acceptance of Mobile Commerce in Malaysia by Using the Revised UTAUT Model," 2019; Kim & Jeon, 2017). Dalam rapat ini, kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua siswa terlibat dalam proses perencanaan. Fokus utama rapat adalah menyelaraskan visi dan misi madrasah, mengembangkan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta membahas pengadaan sarana prasarana dan program pengembangan guru, seperti In House Training (IHT) dan workshop. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk lebih aktif dalam menjalin komunikasi dengan orang tua, terutama dalam mengubah persepsi mereka bahwa pembelajaran tidak hanya berbasis di dalam kelas, tetapi juga berbasis pada aktivitas siswa secara mandiri (Huda et al., 2024; Suharyat et al., 2023; Windiana et al., 2024). Namun,

meskipun orang tua siswa diundang untuk memberikan masukan, sebagian besar dari mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan, karena merasa bahwa guru lebih memahami kebutuhan pendidikan anak.

Hasil evaluasi melalui kedua jenis rapat menunjukkan bahwa MTs Sunan Kalijaga telah melaksanakan evaluasi kurikulum secara sistematis. Rapat bulanan mengidentifikasi permasalahan operasional, sementara rapat awal tahun menjadi forum untuk menyusun strategi jangka panjang dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Farma et al., 2024; Ridwan et al., 2022; Supit et al., 2023). Kendala yang dihadapi, seperti minimnya partisipasi orang tua dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru, dapat diatasi melalui pelatihan intensif dan penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan komunitas. Dengan evaluasi yang terstruktur ini, MTs Sunan Kalijaga diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka.

4) Temuan Penelitian

Tabel 1. Temuan penelitian

Aspek	Kegiatan	Temuan Utama	Kendala
Perencanaan	Penyusunan Modul Ajar	Perdebatan dalam pemilihan narasumber.	Guru butuh arahan lebih lanjut.

	Kegiatan IHT	Pemahaman P5 belum optimal.	Waktu pelaksanaan terbatas.
	Asesmen Diagnostik	Informasi siswa kurang relevan.	Minimnya keterlibatan orang tua.
Pelaksanaan	Penyusunan KOM	Data masyarakat kurang akurat.	Keterbatasan waktu dan akses.
	Supervisi	Guru kesulitan dengan media inovatif.	Sarana dan pelatihan kurang.
	Review Kurikulum	Hanya dilakukan internal.	Pemahaman guru masih minim.
Evaluasi	Rapat Bulanan	Perdebatan metode pembelajaran.	Kurang pelatihan metode baru.
	Rapat Awal Tahun	Orang tua pasif dalam diskusi.	Partisipasi orang tua sangat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, meski masih menghadapi kendala. Pada tahap perencanaan, kegiatan seperti penyusunan modul ajar, IHT, dan asesmen diagnostik terkendala oleh keterbatasan waktu pelatihan, minimnya keterlibatan orang tua, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran inovatif.

Pelaksanaan kurikulum mencakup penyusunan KOM, supervisi, dan review kurikulum. Kendala utama adalah data masyarakat yang kurang akurat, minimnya sarana prasarana, serta review yang hanya dilakukan secara internal.

Evaluasi melalui rapat bulanan dan awal tahun menemukan perdebatan antar guru terkait metode pembelajaran, serta partisipasi orang tua yang masih rendah. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan peningkatan pelatihan guru, pengadaan sarana, dan kolaborasi yang lebih baik dengan orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, MTs Sunan Kalijaga telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti rapat penyusunan modul ajar, *In-House Training (IHT)*, dan perencanaan pembelajaran. Penyusunan modul ajar dilakukan untuk memastikan guru memiliki panduan yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, mencakup capaian pembelajaran, profil pelajar Pancasila, model pembelajaran, dan asesmen. Dalam penyusunan ini, narasumber kompeten diundang untuk memberikan arahan. Namun, ditemukan kendala dalam pemilihan narasumber, keterbatasan waktu IHT,

serta asesmen diagnostik yang belum optimal akibat kurangnya keterlibatan orang tua. Selain itu, beberapa guru masih menggunakan metode ceramah tanpa pendampingan, dan media pembelajaran inovatif jarang digunakan karena keterbatasan sarana dan kompetensi guru.

Pada tahap pelaksanaan, MTs Sunan Kalijaga telah menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sebagai pedoman implementasi Kurikulum Merdeka. KOM memuat analisis lingkungan, visi-misi, pengorganisasian pembelajaran, dan evaluasi, yang disusun dengan melibatkan semua guru. Namun, kendala ditemukan dalam pengumpulan data masyarakat sekitar yang kurang relevan. Supervisi yang dilakukan secara terjadwal menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, meskipun penggunaan alat peraga dan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan. *Review* kurikulum dilakukan pada rapat awal tahun, tetapi hanya bersifat internal tanpa melibatkan narasumber eksternal, sehingga evaluasi belum sepenuhnya komprehensif. Peran kepala sekolah sangat signifikan dalam pelaksanaan kurikulum,

terutama dalam menyusun KOM, melaksanakan supervisi, dan memimpin review kurikulum. Hal ini mendukung kepemimpinan efektif mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi guru untuk menjalankan tugasnya.

Tahap evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan dan rapat awal tahun yang rutin diadakan. Rapat bulanan menjadi sarana untuk memantau pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala, dan mencari solusi. Namun, perdebatan antar guru terkait metode pembelajaran masih menjadi tantangan. Sementara itu, rapat awal tahun digunakan untuk mengevaluasi program sebelumnya dan merencanakan program baru, dengan melibatkan stakeholder sekolah, termasuk orang tua siswa. Namun, partisipasi orang tua dalam rapat ini masih rendah karena mereka cenderung menyerahkan sepenuhnya pengelolaan pendidikan kepada sekolah. Evaluasi ini penting untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang dinyatakan oleh Terry (2014), evaluasi merupakan proses penting untuk mengukur sejauh mana kinerja sesuai dengan standar dan tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara keseluruhan implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Peningkatan pelatihan guru, pengadaan sarana prasarana, dan kolaborasi dengan orang tua menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang melalui tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah telah melaksanakan kegiatan strategis seperti rapat penyusunan modul ajar, In-House Training (IHT), dan asesmen awal. Meskipun langkah-langkah ini menunjukkan upaya yang baik, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu pelatihan, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum baru, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam asesmen diagnostik.

Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa madrasah telah menyusun Kurikulum Operasional

Madrasah (KOM) dengan melibatkan guru dan stakeholder, serta melaksanakan supervisi akademik dan review kurikulum. Namun, terdapat hambatan dalam pengumpulan data masyarakat, penggunaan alat peraga inovatif, dan review kurikulum yang hanya dilakukan secara internal. Supervisi akademik memberikan umpan balik konstruktif bagi guru, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam hal pelatihan sarana dan penggunaan media.

Evaluasi kurikulum dilakukan melalui rapat bulanan dan rapat awal tahun. Rapat bulanan berfungsi untuk memantau pelaksanaan program dan mengidentifikasi kendala operasional, meskipun masih terjadi perbedaan pandangan di antara guru terkait metode pembelajaran. Rapat awal tahun menjadi forum strategis untuk menyelaraskan visi-misi madrasah, menyusun program baru, dan melibatkan stakeholder sekolah. Namun, partisipasi orang tua dalam evaluasi masih rendah, yang menghambat kolaborasi antara sekolah dan komunitas.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Sunan Kalijaga Bawang menunjukkan kemajuan, tetapi masih terdapat tantangan yang

perlu diatasi. Peningkatan pelatihan guru, penguatan kapasitas sarana prasarana, dan kolaborasi yang lebih baik dengan orang tua merupakan langkah penting untuk meningkatkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan kurikulum ini dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, M. D., Muis, A., & Alim, M. H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPA Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka Belajar dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas VIII UPT SPF SMP 18 Makassar. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(2), 273–281.
- Anggraini, M. (2023). Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 883–891.
- Arseto, D. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Liquidity on Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia for The 2015-2019 Period. *International Journal of Multidisciplinary Research and*

- Analysis*, 05(01), 909–915.
<https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i1-04>
- Azima, F. (2024). Efektivitas Penerapan Kurikulum Medeka Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII MTsN 1 PASAMAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 8(9), 31–40.
- Azizah, V., Harisnawati, H., & Rahayu, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1673–1682.
- Bastianto, Y., & Zai, S. N. P. (2023). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 116 Tahun 2022 Tentang Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Pelaksanaan Norma, Standar, Prosedur Dan Kriteria Manajemen Asn. *Edunomika*, 7(1), 1–10.
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/8104/pdf>
- Camelo, R., & Ponczek, V. (2021). Teacher Turnover and Financial Incentives in Underprivileged Schools: Evidence from a Compensation Policy in a Developing Country. *Economics of Education Review*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.econedur.2020.102067>
- Estiningtyastuti, E., Zai, S. N. P., Prijanto, T., & Hastuti, R. D. T. (2024). The Impact of Financial, Psychological, and Social Motivation on Employee Performance Accountability in the Cooperative and SME Office of Klaten Regency. *Maneggio*, 1(3), 197–203.
- Factors Influencing the Technology Acceptance of Mobile Commerce in Malaysia by using the Revised UTAUT Model. (2019). In *International Journal of Recent Technology and Engineering* (Vol. 8, Issue 4, pp. 694–699). Blue Eyes Intelligence Engineering and Sciences Publication - BEIESP. <https://doi.org/10.35940/ijrte.c6653.118419>
- Farma, Y., Akmaluddin, A., & Kasmini, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(4), 748–756.
- Fatimah, A. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2023). Analisis Reformasi Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan SD di Indonesia. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(4), 406–417.
- Hardyanto, W. (2018). End-user satisfaction analysis on library management system unnes using technology acceptance model towards national standard of integrated library. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 983, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012006>
- Hilali, M. (2023). Implementasi

- Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 103–111.
- Himmah, U., & Fadriati, F. (2023). Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3931–3938.
- Huda, M. B., Suyitno, I., Pratiwi, Y., & Roekhan, R. (2024). Bibliometric Analysis of Character Education in Senior High School Indonesian Textbooks Based on the Merdeka Curriculum. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(2), 983–996.
- Kim, S.-D., & Jeon, I.-O. (2017). Influencing Factors on the Acceptance for Crowd Funding - Focusing on Unified Theory of Acceptance and Use of Technology -. In *Journal of Korean Institute of Intelligent Systems* (Vol. 27, Issue 2, pp. 150–156). Korean Institute of Intelligent Systems.
<https://doi.org/10.5391/jkiis.2017.27.2.150>
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816.
- Malik, M. E., & Naeem, B. (2013). Towards understanding controversy on Herzberg theory of motivation. *World Applied Sciences Journal*, 24(8), 1031–1036.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP negeri 16 padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32.
- Nari, N. (2020). Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 83–95.
- Nazariana, N., Akmaluddin, A., & Kasmini, L. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mendukung Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Montasik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 795–806.
- Nurwadhania, N., Haslan, M. M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Belajar Mahasiswa Di Stkip Yapis Dompu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3).
- Pramono, D., Saputro, I. H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Berbentuk Portofolio sebagai Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Bagi Guru SMP N 41 Semarang. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 1–9.
-

- Purba, S., & Silalahi, M. (2021). Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja tahun 2014-2019 pada pemko tebing tinggi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle*, 2(1), 142–150.
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran guru dalam memberikan motivasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 115–121.
- Ramadhani, S., & Manshuruddin, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pai di Smp It Khansa Khalifah Sunggal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 3974–3985.
- Ridwan, T., Sutandi, S., Rirdaus, M. F., Anwarudin, M. M., Nugraha, F. M., Syah, M. F., Rizki, S., Mucholis, M., & Waluyo, S. (2022). Implementasi Merdeka Belajar di SMPN 2 Klenganan Cirebon. *Teaching And Learning Journal Of Mandalika (Teacher) e-ISSN 2721-9666*, 3(2), 63–70.
- Rosmiati, R., Novaliyosi, N., & Santosa, C. A. H. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 132–140.
- Sasmita, P., Hidayati, A., & Amsal, M. F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7431–7445.
- Septian, F., & Zuwirna, Z. (2023). Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN Sekecamatan Kuranji Kota Padang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4155–4171.
- Setiawan, D., & Zai, S. N. P. (2022). Financial Performance on Activity Management Unit (UPK) National Program for Rural Community Empowerment (pnpm-mpd) in Paranggupito, Wonogiri 2018-2021. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 1–11. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR%0AFINANCIAL>
- Suharyat, Y., Ichsan, I., Supriyadi, A., Santosa, T. A., & Sofianora, A. (2023). Meta-analysis study: The effect of the independent curriculum integrated project based learning model on student learning outcomes in natural science materials. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 2(1), 19–33.
- Supit, D., Masinambow, D. A., Repi, H. K., Naharia, O., & Jacobus, S. N. H. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP negeri 1 Talawaan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Windiana, W., Nihaya, K., & Nugraha, M. I. (2024). The Challenges and

Opportunities of the Merdeka Belajar Policy in Higher Education: The Prospects for Its Implementation. *Khazanah Pendidikan Islam*, 6(2), 139–156.

Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (Studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 584–591.

Zai, S. N. P., & Jumarni, J. (2024). Performance of AIS, Organizational Performance, User Motivation on Reporting Accountability at the Department of Trade, Cooperatives, and SMEs of Klaten Regency. *Maneggio*, 1(3), 188–196.